

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PESERTA DIDIK
KELAS VIII**

**Oleh
Reysti Ani Safitri**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII di SMP Negeri 2 Adiluwih. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes soal pretest, posttest, wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis dihitung dengan *product moment*, *alpha cronbach*, *regesi linier sederhana*, *presentase*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar PPKn peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Adiluwih yang menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing* dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional. Perbedaan hasil belajar di tunjukan oleh nilai posttest yang menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing* 83,78 sedangkan yang menggunakan pembelajaran konvensional 76,02. Dari nilai posttest tersebut terlihat bahwa kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing* lebih tinggi nilainya.

Kata kunci : Strategi, *Snowball Throwing*, hasil belajar

THE INFLUENCE OF THE LEARNING SNOWBALL THROWING STRATEGIES TO THE LEARNING PPKn RESULTSTUDENTS IN GRADE EIGHT

By
Reysti Ani Safitri

The purpose of this study was to determine a significant effect on the use of snowball throwing learning strategies on learning outcomes of the eighth grade PPKn at SMP Negeri 2 Adiluwih. The research method used was quasi-experimental with a quantitative. Data collection techniques used were test questions as the main technique while interviews, observation and documentation as supporting techniques. The question technique is calculated using *the product moment formula, alpha cronbach, simple linear regression, percentage.*

Based on the results of the study showed that there was a difference in the improvement of the learning outcomes of PPKn eighth grade students at Adiluwih State Junior High School 2 using snowball throwing learning strategies and students using conventional learning. The difference in learning outcomes is indicated by the average value using the snowball throwing learning strategy 83.78 while those using conventional learning 76.02. From the posttest, it can be seen that the class that uses the snowball throwing learning strategy has a higher value

Keywords: Strategies, Snowball Throwing, learning outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dialami oleh setiap manusia yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan juga sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan peserta didik melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan undang – undang No. 20 Tahun 2003, yang menyatakan :

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Undang – undang tersebut, pendidikan dilaksanakan untuk menciptakan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Salah satu penentu keberhasilan pendidikan terletak pada kurikulum. Saat ini pemerintah Indonesia memberlakukan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan sudah menyeluruh di Indonesia. Proses pembelajaran di sekolah pada kurikulum 2013 dilakukan dari jenjang sekolah dasar, sekolah menengah pertama hingga sekolah menengah atas. PPKn merupakan mata pelajaran yang mengharapkan peserta didik berperan aktif dan kreatif dalam pembelajaran yang terdapat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah program yang tujuan utamanya itu

untuk dapat membina warga negara menuju kearah yang lebih baik sehingga peserta didik mampu mewujudkan nilai dasar pancasila dan menerapkan rasa tanggung jawab. Hal ini bertujuan agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita – cita bangsa agar tidak melenceng.

Akbal (2016: 2) bahwa “pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya nilai – nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita – cita bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya tidak akan mudah, pasti adanya masalah ataupun tantangan yang dihadapi oleh PPKn baik yang berasal dari guru, peserta didik, sarana prasarana, sumber belajar, gaya belajar, metode pembelajaran, dan strategi pembelajaran. Adanya permasalahan tersebut tentunya akan menyebabkan pembelajaran PPKn kurang menarik, dianggap sepele, dan membosankan, sehingga tujuan pembelajaran PPKn kurang maksimal. Hal tersebut juga dikuatkan oleh hasil wawancara yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Adiluwih pada tanggal 8 Desember 2018 diketahui bawasanya pembelajaran PPKn yang dilakukan oleh guru kurang maksimal, hal ini dikarenakan guru menggunakan metode dan strategi yang konvensional yaitu ceramah dan penugasan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menyebabkan daya tarik terhadap pelajaran PPKn masih lemah, peserta didik merasa bosan, tidak memahami materi yang disampaikan, dan peserta didik kurang maksimal dalam pembelajaran. Hasil belajar merupakan suatu target yang harus dicapai oleh peserta didik dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan yang direncanakan sehingga peserta didik mengalami perubahan dalam pembelajaran.

Pemilihan strategi pembelajaran sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru harus menerapkan strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran sehingga dalam permasalahan ini strategi pembelajaran yang dinilai, oleh karena itu salah satu strategi efektif untuk permasalahan PPKn dan hasil belajar yang telah di uraikan salah satu strategi yang inovatif dan kreatif yaitu strategi *snowball throwing*.

Menurut Nurkemala (2018: 2) “strategi pembelajaran *snowball throwing* merupakan pembelajaran yang dapat digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik serta dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan kemampuan peserta didik dalam materi tersebut

.” Strategi pembelajaran *snowball throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

Menggunakan strategi *snowball throwing* ini dapat mengaktifkan peserta didik baik dari fisik, kreatif, dan menarik, karena dengan metode *snowball throwing* membuat peserta didik belajar dan bermain sehingga peserta didik merasa senang tidak merasa bosan karena peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang dilaksanakan sehingga hasil belajar PPKn akan meningkatkan nilai KKM.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian yakni, “bagaimana pengaruh strategi pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Adiluwih?”

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penggunaan strategi pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar PPKn di SMP Negeri 2 Adiluwih.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian PPKn

Pendidikan Kewarganegaraan dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945.

Menurut Winataputra (2014: 123) menyatakan bahwa, “PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak – hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang – undang Dasar 1945.” Sementara Susanto (2013: 225) “pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Tujuan PPKn

Pembelajaran PPKn di sekolah sangat penting untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Mulyasa dalam (susanto, 2013: 231) menjelaskan mata pelajaran PPKn bertujuan menjadikan peserta didik sebagai berikut :

- a. Mampu berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan

hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.

- b. Mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif maupun bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
- c. Bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada peserta didik sejak usia dini karena jika peserta didik sudah memiliki nilai dan norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar cenderung lebih dominan terhadap pada peserta didik, sedang mengajar lebih cenderung ke gurunya. Jadi pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar. Undang – undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut fathurrohman (2015: 16) “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”

Strategi Pembelajaran

Mengajar bukan hanya menyampaikan bahan pelajaran pada peserta didik, melainkan yang terpenting adalah bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disajikan dan di pelajari oleh peserta didik secara efektif dan efisien. Agar tujuan

pembelajaran tercapai dengan baik maka diperlukan kemampuan dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran. Strategi pembelajaran perlu dipahami guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Menurut fathurrohman (2015: 32) “rumpun strategi pembelajaran secara garis besar dapat dibagi menjadi strategi pembelajaran yang berpusat pada guru, strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan strategi pembelajaran aplikatif.” Hanafiah (2010: 41) menyatakan bahwa, “strategi pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif.”

Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Hamdayama (2014: 158) “*snowball throwing* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Sedangkan Kurniasih (2017: 77) menyatakan, “strategi pembelajaran *snowball throwing* merupakan strategi pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang di gulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok.” Pada prinsipnya, model ini memadukan pendekatan komutatif, integratif, dan keterampilan proses.

Langkah – langkah Strategi Pembelajaran *Snowball Throwing*

Suprijono (2009: 128) “setiap model pembelajaran terdapat langkah – langkah pembelajaran, agar pembelajaran lebih mudah dikelola dan di laksanakan secara sistematis.” Langkah – langkah strategi pembelajaran tipe *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok dan memanggil masing – masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing – masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing – masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temanya.
4. Kemudian masing – masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama kurang lebih 15 menit.
6. Setelah peserta didik dapat satu bola atau satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

Hasil Belajar

Menurut sanjaya (2010: 13) mengemukakan bahwa, “hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan.” Dengan demikian, tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat mengumpulkan data tentang keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Uno dalam (sanjaya, 2011: 17) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah pernyataan yang menunjukkan tentang apa yang dikerjakan peserta didik sebagai hasil dari kegiatan belajarnya.”

Hasil belajar menurut sudjana (2010: 22) “kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

menerima pengalaman belajarnya.” Sementara Bloom mengungkapkan tiga tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar yaitu : kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif mencakup: Knowledge (pengetahuan, ingatan), Comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), Application (menerapkan), Analys (menguraikan, menentukan hubungan), Synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), Evaluating (menilai).
2. Dominan Afektif mencakup: Receiving (sikap menerima), Responding (memberikan respon), Valuing (menilai), Organization (organisasi), Characterization (karakterisasi).
3. Dominan Psikomotor mencakup: Intiatory, Pre- routine, Routinized, Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dimana variabel X dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran *snowball throwing* dan variabel Y dalam penelitian ini yaitu hasil belajar. Menurut campbell (2012) *Quasi eksperimen* didefinisikan sebagai eksperimen yang memiliki perlakuan, pengukuran dampak, unit eksperimen namun tidak menggunakan penugasan acak untuk menciptakan perbandingan dalam rangka menyimpulkan perubahan yang disebabkan perlakuan.

Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Adiluwih Tahun Ajaran 2018/2019. Dan

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan *random sampling* karena peneliti menggunakan teknik kocok seperti kocok arisan untuk memilih dua kelas sampel, dua kelas sampel ini untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan *random sampling* tersebut terpilih dua kelas yaitu kelas VIIIF sebagai kelas kontrol dengan jumlah 31 peserta didik dan kelas VIIIG berjumlah 27 peserta didik sebagai kelas eksperimen.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Desain ini hanya menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan baik kelas kontrol maupun eksperimen diberikan *pretest*. Setelah perlakuan *pretest* diberikan kemudian, diberikan *posttest* dengan menggunakan strategi pembelajaran *snowball throwing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil 2 kelas sebagai sampel yaitu kelas VIII F(kelas kontrol), kelas VIII G (kelas eksperimen). Jumlah peserta didik 60 anak, kelas eksperimen berjumlah 30 peserta didik, kelas kontrol berjumlah 30 peserta didik.

berikut Hasil data pretest, posttest, regresi linier sederhana dan presentase yang diperoleh kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Hasil Data Pretest

Nilai	N	Mean	Min	Max
Eksperimen	30	73	33	100
Kontrol	30	40	13	100

Berdasarkan data pada tabel tersebut, terlihat bahwa rata – rata skor *pretest* kelas eksperimen adalah 73. Sedangkan rata – rata skor *pretest* kelas kontrol adalah 40. dapat

dilihat. bahwa rata – rata skor *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

Hasil Data Posttest

Kelas	N	Mean	Min	Max
Eksperimen	30	83	27	100
Kontrol	30	47	20	100

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa skor tertinggi *posttest* kelas eksperimen skor rata – rata adalah 83. Sedangkan skor tertinggi *posttest* kelas kontrol skor rata – rata adalah 47.

Model	Unstan dardized Coefficients	Standar dized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
Constant	29,409	31,799		0,925
Snowball throwing	0,748	0,233	0,421	3,214

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai konstantanya sebesar 29,409, secara matematis nilai konstanta ini menyatakan bahwa pada saat snowball throwing 0,748 dan hasil belajar memiliki 29,409.

Selanjutnya nilai positif 0,784 yang terdapat pada koefisien regresi variabel bebas snowball throwing menggambarkan bahwa arah hubungan antara variabel bebas snowball throwing dengan variabel terikat hasil belajar adalah searah, dimana setiap kenaikan satu satuan variabel snowball throwing akan menyebabkan kenaikan hasil belajar 0,748.

Presentase

Kelas	Frekuensi	Presentase	Kriteria
Kontrol	28	48%	Rendah
Eksperimen	30	52%	Tinggi
Jumlah	58	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 60 responden, sebanyak 58 yang

menjawab pertanyaan dengan benar. Responden sebanyak 28 di kelas kontrol dengan presentase 48%, 30 responden di kelas eksperimen dengan presentase 52%. Dengan demikian kelas eksperimen lebih mendominasi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis data diatas, maka diperoleh pembahasan sebagai berikut:

Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan hasil belajar PPKn peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran snowball throwing dengan peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel kelas VIII F dan VIII G yang berjumlah 60 peserta didik. Penulis meneliti dengan sampel dua kelas yaitu kelas VIII F (menggunakan Model pembelajaran Konvensional atau drill) sebagai kelas kontrol dan kelas VIII G (menggunakan Model pembelajaran snowball throwing) sebagai kelas eksperimen. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan materi barisan dan deret yang dimodifikasi. pembelajaran untuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Proses pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Pengetahuan dan kemampuan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan guru, peserta didik hanya dijadikan sebagai objek dalam pembelajaran dan peserta didik tidak diberikan kesempatan mengeluarkan gagasan untuk disampaikan ke peserta didik ataupun ke guru. Sehingga peserta didik memiliki kesulitan dalam pembelajaran PPKn.

Pada penelitian yang dilakukan di SMPN 2 ADILUWIH diperoleh hasil yang sama dengan teori tersebut. Peserta didik yang

berada di kelas kontrol atau peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran konvensional atau drill merasa jenuh dengan sistem pembelajaran yang terjadi di kelas. Perasaan jenuh yang terjadi dalam setiap pembelajaran yang diberikan peneliti, disebabkan karena peserta didik hanya melihat, mendengar dan mengerjakan apa yang diberikan guru. Peserta didik seharusnya sudah dibiasakan untuk mengeluarkan pendapat atau gagasannya, sehingga pembelajaran PPKn dalam kelas terasa hidup dan tidak membosankan karena perasaan bosan yang terjadi pada peserta didik dapat menyebabkan peserta didik tidak mempunyai semangat dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran snowball throwing. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran snowball throwing ini merupakan pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi tentang materi yang akan diajarkan baik dari buku ataupun dari internet.

Faktor yang menyebabkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran snowball throwing memiliki peningkatan hasil belajar PPKn yang lebih baik daripada peserta didik yang memperoleh pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional atau drill, yaitu adanya perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen (model pembelajaran snowball throwing) dan kelas kontrol (model pembelajaran drill atau konvensional). Perbedaan perlakuan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik pada kelas yang menggunakan model snowball throwing tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung karena dalam model pembelajaran yang dilakukan peserta didik seperti

sedang bermain dengan melempar bola kertas dan peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran, sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional peserta didik merasa bosan dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran hanya berpusat pada guru.

2. Pada kelas yang menggunakan model pembelajaran snowball throwing peserta didik dapat saling memberikan pengetahuan antara peserta didik satu dengan yang lainnya sehingga pembelajaran terasa lebih hidup, sedangkan pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional pembelajaran berpusat pada guru sehingga pembelajaran hanya berjalan satu arah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada setiap pertemuan, dikelas eksperimen dengan pembelajaran snowball throwing peserta didik mendapat nilai tes lebih tinggi daripada kelas kontrol, (Dimiyati, 2013:202) hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan salah satunya yaitu aspek psikomotorik. Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan.

Namun peserta didik dituntut untuk dapat berperan lebih aktif dalam memperoleh kesempatan membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam serta proses pembelajaran yang lebih berkesan dan variatif seperti berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya. Peningkatan hasil belajar yang diraih oleh kelas eksperimen disebabkan adanya suasana belajar yang lebih aktif, progresif, inovatif dan menyenangkan yang terlihat pada kelas

eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol, terutama pada distribusi materi pembelajaran yang tidak hanya terpusat pada guru. Budaya yang dikembangkan dikelas eksperimen adalah keaktifan peserta didik dalam membangun sendiri pengetahuannya, membangun karakter mereka dalam hal kerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat peserta didik yang lain. Pada strategi pembelajaran snowball throwing terdapat kegiatan terstruktur dalam setiap pertemuan sehingga pembelajaran terlaksana secara baik dan maksimal. Dengan demikian, strategi pembelajaran snowball throwing terdapat pengaruh dalam hasil belajar PPKn peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 2 ADILUWIH.

KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian, dan hasil analisis, dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi pembelajaran snowball throwing terhadap hasil belajar PPKn peserta didik kelas VIII SMP NEGERI 2 ADILUWIH lebih tinggi daripada penggunaan strategi pembelajaran konvensional. Melihat kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini, seharusnya sekolah menggunakan dan mengoptimalkan keberadaan strategi pembelajaran snowball throwing yang sudah ada tersebut untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebaiknya sekolah menggunakan strategi pembelajaran snowball throwing pada mata pelajaran yang lain dengan karakteristik sesuai dengan mata pelajaran PPKn yang mana sudah diuji cobakan dan menghasilkan kesimpulan bahwa strategi pembelajaran snowball throwing berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti merekomendasi beberapa hal untuk dijadikan bahan pertimbangan dan pemikiran, antara lain:

1. Strategi pembelajaran snowball throwing merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan sikap aktif, inovatif, menyenangkan, dan memenuhi standar dalam pembelajaran bermakna diantaranya adalah pembelajaran inkuiri. Maka dari itu sebaiknya media pembelajaran ini dapat digunakan dalam setiap materi PPKn maupun mata pelajaran yang lain. Persiapan format penilaian keaktifan peserta didik juga sangat ditekankan demi menghasilkan data yang lengkap.
2. Sebelum pelaksanaan pembelajaran menggunakan media ini, guru harus dapat mempersiapkan pendukung, seperti rencana proses pembelajaran

(RPP) yang sistematis agar pembelajaran terlaksana secara sistematis dan terstruktur. Kemudian materi serta tugas didalam strategi pembelajaran snowball throwing harus sudah disediakan dahulu

3. Pengkondisian belajar peserta didik ketika pembelajaran dengan strategi pembelajaran snowball throwing berlangsung hal yang perlu diperhatikan adalah sikap peserta didik agar mampu mandiri dan memberi atau menerima informasi yang didapat.
4. Untuk penelitian lebih lanjut sebaiknya melakukan pengembangan sejenis tetapi dengan pokok bahasan yang berbeda agar dapat dilihat bahwa penerapan strategi pembelajaran snowball throwing ini sangat sesuai untuk diterapkan pada materi apapun yang menuntut ketrampilan sikap, psikomotor peserta didik dan kognitif pesertadidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal, Muhammad. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Makalah. Dalam: Seminar Nasional di Grand Clarion Hotel, Makasar. 29 oktober.
- Campbell. 2012. *Quasi Eksperiment*. Santosa: E-Quasi Eksperimen Guild
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model – model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar – ruzz Media
- Hamdayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Karakter*. Bogor: Grilia Indonesia
- Hanafiah, Nanang & Cucu, Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Retika Aditama
- Kurniasih, Imas. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena
- Sanjaya, wina. 2011. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Ramaja Rosda Karya
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Winataputra. 2014. *Diskursus Aktual Tentang Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan*. Solo: AP3KNI